

Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman

Arzety Yohana¹, Hadiyanto², Ermita³, Lusi Susanti⁴

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

* e-mail: arzetyyohana27@gmail.com ; hadiyanto@fip.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Dari pengamatan yang dilakukan tampak masih adanya guru yang memiliki kedisiplinan kurang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai seberapa tinggi kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menurut persepsi siswa yang dilihat dari aspek: 1) tanggung jawab melaksanakan tugas 2) ketepatan waktu mengajar, 3) semangat mengajar, 4) kepatuhan terhadap peraturan, 5) kreativitas mengajar. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menurut persepsi siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu 689 siswa. Besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 91 orang siswa.. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan model skala likert. Hasil pengolahan data kedisiplinan guru dalam tanggung jawab melaksanakan tugas memperoleh skor rata-rata 3,70 (kategori tinggi). Kedisiplinan guru dalam ketepatan waktu mengajar memperoleh skor rata-rata 3,58 (kategori cukup tinggi), Kedisiplinan guru dalam semangat mengajar memperoleh skor rata-rata 3,65 (kategori tinggi). Kedisiplinan guru dalam kepatuhan terhadap peraturan memperoleh skor rata-rata 3,63 (kategori tinggi). Kedisiplinan guru dalam kreativitas mengajar memperoleh skor rata-rata 3,53 (kategori cukup tinggi).

Keywords: Persepsi Siswa, Kedisiplinan Guru



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal yang penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan merupakan usaha

sadar dan terencana agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia dan menjadikannya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan itu semua tentunya diperlukan tenaga pendidik atau disebut dengan guru. Guru merupakan salah satu ujung tombak agar sekolah berhasil mencapai tujuannya. Guru diperlukan untuk menjamin terpeliharanya tata tertib yang berlaku dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, guru harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam pasal 3 angka 11 PP No. 53 Tahun 2010 “tentang disiplin pegawai negeri sipil yang mewajibkan PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai dengan ketentuan jam kerja”. Proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga tujuan dalam organisasi dapat tercapai (Rahmatunnisa, 2023).

Kedisiplinan adalah sikap kesediaan dan kerelaan seorang untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku, Singodimejo dalam (Hidayat, 2015). Disiplin adalah suatu perilaku yang timbul dari diri seseorang atau kelompok dengan kesadaran tinggi untuk mengikuti peraturan (Antoni et al., 2021). Sutrisno dalam (Uriatman, 2015) berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedisiplinan itu sangat penting karena tanpa kedisiplinan yang baik, tujuan dari organisasi tidak akan berhasil dengan maksimal, Nelitawati dalam (Nofita et al., 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman dalam aspek tanggung jawab melaksanakan tugas, ketepatan waktu mengajar, semangat mengajar, kepatuhan terhadap peraturan dan kreativitas mengajar menurut persepsi siswa.

METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah kelas XI dan XII siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman dengan jumlah 689 orang yang dikelompokkan berdasarkan bidang keahlian, kelas XI IPA (218 siswa), kelas XI IPS (145 siswa), kelas XII IPA (204 siswa), dan kelas XII IPS (122 siswa). Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified proportional random sampling dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel 91 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan model skala likert. Penyebaran angket diberikan kepada siswa secara langsung. Siswa diberi waktu untuk mengisi angket yang diberikan lalu dikumpulkan setelah selesai mengisinya. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pemberian skor. Data yang telah diberi skor disubstitusikan ke dalam rekapitulasi data masing-masing indikator. Data penelitian ini dianalisis menggunakan rumus mean (rata-rata). Pada tahap akhir penelitian menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) untuk menentukan gambaran secara kuantitatif hasil penelitian untuk masing-masing indikator sebagai berikut: Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 3,62. Adapun uraian dari masing-masing indikator yang diteliti sebagai berikut:

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Tanggung jawab melaksanakan tugas	3,70	Tinggi
2	Ketepatan waktu mengajar	3,57	Cukup Tinggi
3	Semangat mengajar	3,65	Tinggi
4	Kepatuhan terhadap peraturan	3,63	Tinggi
5	Kreativitas mengajar	3,56	Cukup Tinggi
	Rata-Rata	3,62	Tinggi

Hasil penelitian persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan rata-rata tertinggi pada aspek tanggung jawab guru melaksanakan tugas memperoleh skor rata-rata 3,70 berada pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat pencapaian terendah yaitu pada kedisiplinan guru dalam kreativitas mengajar dengan skor rata-rata 3,56 berada pada kategori cukup tinggi. Indikator pada kedisiplinan guru terbagi atas 5 yaitu tanggung jawab melaksanakan tugas, ketepatan waktu mengajar, semangat mengajar, kepatuhan terhadap peraturan, dan kreativitas mengajar.

Hasil penelitian kedisiplinan guru dalam tanggung jawab melaksanakan tugas berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,70. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME (Hadiyanto, 2013). Skor tertinggi dengan rata-rata 3,91 pada item “guru menerangkan materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan silabus”, sedangkan skor terendah dengan rata-rata 3,24 dengan item “guru memberikan respon secara cepat kepada semua siswa yang bertanya terkait pembelajaran”. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian berdasarkan pada item “guru memberikan respon secara cepat kepada semua siswa yang bertanya terkait pembelajaran” yaitu karena guru tidak mungkin bisa memberikan respon secara cepat kepada semua siswa yang ada di kelas karena pada dasarnya siswa lebih banyak sedangkan guru hanya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan mengembangkan keterampilan bertanya yang efektif. Selain itu, kendala dalam mengembangkan keterampilan mengajar seperti kurangnya pelatihan atau sumber daya, hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menanggapi pertanyaan siswa dengan cepat. Menurut (Yestiani et al., 2020) peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Hasil penelitian kedisiplinan guru dalam ketepatan waktu mengajar berada pada kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,57. Skor tertinggi dengan rata-rata 3,92 pada item “guru memberikan tugas kepada siswa saat materi pembelajaran sudah selesai dibahas”, sedangkan skor terendah dengan rata-rata 3,17 dengan item “guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu”. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian berdasarkan pada item “guru mengakhiri pembelajaran tepat waktu” yaitu guru yang tidak mempersiapkan diri secara memadai sebelum mengajar sehingga kesulitan untuk menyampaikan materi secara efektif, guru yang tidak merencanakan pembelajaran secara efektif akan kesulitan untuk menyampaikan materi dengan cara yang terorganisir dan mudah diikuti. Hal tersebut bisa membuat guru cepat dalam mengakhiri pembelajaran, oleh karena itu guru dapat mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan persiapan, perencanaan pembelajaran, menerima pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi dalam pembelajaran. Menurut (Qasim, 2016) perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, tenaga pendidik senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Menurut (Anggraini, 2021) mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, guru hendaknya memilih bahan yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang tepat, serta memikirkan metode yang cocok dalam mentransfer ilmu kepada siswa, serta hal-hal yang dapat membantu guru dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian kedisiplinan guru dalam semangat mengajar berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,65. Skor tertinggi dengan rata-rata 3,91 pada item “guru dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan siswa”, sedangkan skor terendah dengan rata-rata 3,37 dengan item “guru bisa membuat siswa nyaman di kelas saat pembelajaran berlangsung”. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian berdasarkan pada item “guru bisa membuat siswa nyaman di kelas saat pembelajaran berlangsung” yaitu karena guru kurang memahami kebutuhan setiap siswa secara individu. Hal ini dapat menghambat siswa memahami pelajaran sehingga suasana kelas tidak nyaman dan kurang kondusif serta mempengaruhi proses belajar. Menurut (Jiwandono, 2017) hal yang dapat dilakukan guru agar kondisi kelas semakin kondusif yaitu memberikan kehangatan dan keantusiasan kepada siswa, menggunakan gaya mengajar dan pola interaksi, mengubah strategi mengajar, menekankan hal yang positif. Dengan adanya suasana kelas yang nyaman siswa akan merasa puas dan mempunyai motivasi untuk menghayati serta memikirkan secara kritis hal yang disampaikan oleh pengajar.

Hasil penelitian kedisiplinan guru dalam kepatuhan terhadap peraturan pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,63. Skor tertinggi dengan rata-rata 3,84 pada item “guru berpenampilan rapi dan sopan di sekolah”, sedangkan skor terendah dengan rata-rata 3,42 dengan item “guru menolong siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran”. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian berdasarkan pada item “guru menolong siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran” yaitu karena lemahnya kompetensi pedagogik dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik, mencari peluang pengembangan profesional, dan mengembangkan strategi untuk membantu siswa yang kesulitan. Selain itu, sekolah dapat memberikan lebih banyak dukungan dan sumber daya kepada guru untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan semua siswa dengan lebih baik. Menurut (Ahmad, 2018) keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan sarana prasarana dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa memungkinkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Susanto, 2022) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam membina siswa, melakukan pembentukan ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa, aneksasi terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik haruslah dilaksanakan dalam proses pembelajaran aktual. hal ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa kompetensi ini memiliki peluang yang bertujuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang efektif guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian kedisiplinan guru dalam kreativitas mengajar berada pada kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,56. Skor tertinggi dengan rata-rata 3,70 pada item “guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa”, sedangkan skor terendah dengan rata-rata 3,40 dengan item “guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi”. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian berdasarkan pada item “guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi” yaitu kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran, perencanaan dalam pembelajaran yang kurang matang serta belum optimalnya penggunaan media yang dilakukan guru. Variasi metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi siswa di dalam proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Variasi metode yang digunakan oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Mulyani, 2013).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru menurut persepsi siswa sudah tinggi dengan skor rata-rata 3,62. Kedisiplinan guru dari segi tanggung jawab melaksanakan tugas dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 3,70. Dari segi ketepatan waktu mengajar dikategorikan cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,57. Dari segi semangat mengajar dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 3,65. Dari segi kepatuhan terhadap peraturan dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 3,63. Terakhir dari segi kreativitas mengajar dikategorikan cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,56. Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan pada indikator tanggung jawab melaksanakan tugas yaitu guru dapat meningkatkan tanggung jawabnya dengan lebih menguasai materi pelajaran, mengikuti pelatihan untuk meningkatkan sumber daya. Indikator ketepatan waktu mengajar yaitu guru harus meningkatkan lagi ketepatan waktu dalam mengajar seperti membuat perencanaan mengajar, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan waktu yang tepat, serta meningkatkan keterampilan mengajar. Indikator semangat mengajar yaitu menetapkan aturan yang jelas, memberikan motivasi yang cukup, dan memahami kebutuhan belajar siswa. Indikator kepatuhan terhadap peraturan guru dapat ditingkatkan lagi seperti mengembangkan strategi untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, meningkatkan kemampuan pedagogik guru, motivasi siswa belajar. Dan indikator kreativitas mengajar dapat ditingkatkan lagi seperti cara guru menyampaikan materi menggunakan metode yang beragam agar siswa tidak jenuh belajar di kelas, meningkatkan penggunaan media secara optimal, serta lagi keterampilan nya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2018). *Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitik*. 2. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.662>
- Anggraini, Y. (2021). *Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 5(4), 2415–2422.
- Antoni, Syahril, Sulastri, Hadiyanto. (2021). *Hubungan Keaktifan dalam Organisasi dengan Disiplin Belajar Himpunan Mahasiswa Jurusan di FIP UNP*. 1(4), 1–4.

- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Selatan: Al-Wasath.
- Hidayat, S. (2015). *kedisiplinan karyawan pada PT Matahari putra Prima Tbk. 1*, 1–13.
- Jiwandono, I. S. (2017). *Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. 721–726.
- Mulyani, A. P. (2013). *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Memilih Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa* .1–6.
- Nofita, D. I., Gistituati, N., & Santoso, Y. (2021). *Persepsi Siswa terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Solok. 5*, 4039–4044.
- Qasim, M. (2016). *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. 04*, 484–492.
- Rahmatunnisa, R. (2023). *Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Dedikasi Edukasi, 1*, 1–6.
- Susanto, R. (2022). *Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. 8(1)*, 26–31.
- Uriatman, M. (2015). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. Manajer Pendidikan, 9(6)*, 822–827.
- Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. 4*, 41–47.